

USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) CENTER KABUPATEN BOGOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR INKLUSIF

Sarah Naila Rahma¹ dan Lisa Dwi Wulandari²

¹Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: sarahnai10@student.ub.ac.id

ABSTRAK

UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5%, namun di Kabupaten Bogor aspek UMKM pada tahun 2020 justru mengalami penurunan. Oleh karena itu pemerintah memiliki arah kebijakan untuk memfasilitasi pemasaran produk UMKM. Selain itu Kabupaten Bogor berada pada urutan kelima dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak se-Jawa Barat, dan terdapat 151 orang pelaku UMKM di Kabupaten Bogor yang merupakan penyandang disabilitas. Sehingga dalam konteks ini, perancangan UMKM Center Kabupaten Bogor ini mengimplementasikan prinsip-prinsip arsitektur inklusif untuk menciptakan sebuah UMKM Center yang universal dan nyaman digunakan oleh seluruh penggunanya, termasuk penyandang disabilitas fisik. Perancangan ini menggunakan tujuh prinsip arsitektur inklusif menurut Story(2011), yakni : *equitable use, flexibility in use, simple & intuitive use, perceptible information, tolerance for error, size & space for approach and use, dan low physical effort*. Prinsip inklusif tersebut memiliki letak penerapan yang berbeda-beda, namun menyesuaikan kebutuhan calon pengguna pada fasilitas ruang yang ada hingga mencapai tujuan desain.

Kata kunci: UMKM Center, Kabupaten Bogor, Arsitektur Inklusif, Universal dan Nyaman

ABSTRAK

In Indonesia, MSME has contributed 60.5% to Gross Domestic Product (GDP). But in 2020, there was a decreased number of MSME in Bogor Regency. Therefore, the government has a policy direction to facilitate the marketing of MSME products. Apart from that, Bogor Regency was in fifth place with the highest number of people with disabilities in West Java, and there are 151 owner of MSME in Bogor Regency who are people with disabilities. So in this context, the design of MSME Center Bogor Regency implements the principles of inclusive architecture to create an MSME Center which is universal and comfortable to use by all users, including people with physical disabilities. This design uses seven principles of inclusive architecture according to Story (2011), specifically : equitable use, flexibility in use, simple & intuitive use, perceptible information, tolerance for error, size & space for approach and use, dan low physical effort. This inclusive principle has different application locations, but adapts to the needs of potential users in existing space facilities to achieve design goals.

Keywords: MSME Center, Bogor Regency, Inclusive Architecture, Universal and Comfortable